

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sawi adalah tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam 100 g sawi nilai gizinya adalah sebagai berikut: protein 2,3 g, lemak 0,3 g, karbohidrat 4,0 g, Ca 220,0 mg P 38,0 mg, Fe 2,9 mg, vitamin A 1940 mg, vitamin B 0,09 mg dan vitamin C 102 mg. Di Indonesia tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan digemari banyak orang, namun produksinya masih tergolong rendah. Salah satu usaha untuk menaikkan produksi adalah dengan penggunaan media tanam yang baik (Manurung, 2011).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian (2013), produksi sawi 2008 hingga 2011 mengalami peningkatan. Namun, ditahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 produksinya mencapai 65.636 ton, tahun 2009 sebesar 562.838 ton, tahun 2010 sebesar 583.770 ton, tahun 2011 sebesar 580.969 ton dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 529.518 ton. Upaya untuk meningkatkan hasil produksi sawi telah banyak dilakukan diantaranya dengan menggunakan media tanam yang baik dan pemupukan. Beberapa jenis bahan yang banyak digunakan sebagai media tanam adalah arang sekam, serbuk gergaji, pupuk kandang dan lain-lain. Jenis media ini dipilih sesuai syarat tumbuh optimal suatu jenis tanaman (Siong dan Budiana, 2007).

Tanah gambut terbentuk karena lingkungan yang selalu jenuh atau terendam air sehingga proses pelapukan lambat dan menyebabkan lebih cepatnya penumpukan bahan-bahan organik yang menimbulkan kemasaman pada tanah (Kurnia, 2008). Menurut Hakim *et al.* (1986) lahan gambut merupakan lahan marjinal yang cukup potensial sebagai lahan pertanian. Kendala-kendala yang banyak ditemukan pada lahan gambut cukup banyak antara lain pH tanah rendah (bisa 3-5), ketersediaan unsur hara yang rendah terutama N, P, K, Ca, Mg, dan Cu, pertukaran Al, Fe, dan Mn yang cukup tinggi, nisbah C/N yang tinggi dan tata air yang belum teratur. Selain menggunakan media tanam tanah, arang sekam juga sangat bagus digunakan sebagai media tanam. Media arang sekam dapat memperbaiki sifat fisik maupun kimia tanah. Menurut Setyorini (2003), arang sekam padi memiliki fungsi mengikat logam. Selain itu, arang sekam padi

berfungsi untuk menggemburkan tanah, sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara media tersebut. Media lainnya yaitu dengan menggunakan abu serbuk gergaji yang banyak di temukan pada tempat-tempat pengrajin kayu. Serbuk gergaji adalah hasil serpihan ataupun sisa yang terbuang dari tempat pengolahan kayu atau industri kayu, serbuk ini biasanya terbuang percuma. Alternatif lain untuk membuat limbah gergaji atau serbuk gergaji ini lebih bermanfaat lagi dalam penggunaannya yaitu dengan menggunakannya dalam pertanian (Effendi, 2005). Hasil analisa terhadap abu serbuk gergaji adalah sebagai berikut: 0.22% N total; 0.96% P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>; 4.78% K<sub>2</sub>O dan pH 11.60 (Subjatmaka, 1989). Berdasarkan alasan tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Berbagai Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) ”.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tanam yang baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh komposisi media tanam.
2. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi yang berkualitas.

## **1.4. Hipotesis**

Berbagai jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.